

**ANALISIS KUALITAS SOAL SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
BERDASARKAN KEMAMPUAN NUMERASI SOAL
ASESEMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM)**

Agnes Theresia¹, Andri Anugrahana²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
[1agnestheresia242@gmail.com](mailto:agnestheresia242@gmail.com), [2andrianugrahana@gmail.com](mailto:andrianugrahana@gmail.com)

ABSTRACT

The research was conducted to analyze the quality of each question item using numeracy skills from the minimum competency assessment questions (AKM) for fifth grade elementary school students. The aim of this research is to prove that the minimum competency assessment questions (AKM) are quality, as well as to analyze the influence of the minimum competency assessment questions (AKM) on improving the numeracy skills of fifth grade elementary school students. The method in this research is descriptive qualitative. This research used 4 validators and 15 fifth grade elementary school students as test subjects for minimum competency assessment numeracy (AKM) questions. The object of this research is a question sheet with 30 questions. Meanwhile, in the questionnaire, the researcher only took 5 students to fill in several statements on the questionnaire. Data were analyzed using SPSS to determine the value of validity, reliability, distinguishing power and level of difficulty. And using data analysis techniques in the form of triangulation by taking data from 3 students who got high, medium and low scores. Based on the validity test analysis, there are 30 valid questions, with a reliability of 0.879 (reliable), then the discriminating power analysis shows that there are 9 questions in the "very good" category and 21 questions in the "good" category, and the analysis of the level of difficulty for each item states There are 8 questions in the "difficult" category, then 19 questions in the "medium" category and 11 questions in the "easy" category. So it can be concluded that the questions that the researchers developed are of good quality and suitable for use.

Keywords: Question Quality, Numeracy, Minimum Competency Assessment (AKM).

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk menganalisis kualitas dari setiap butir soal dengan menggunakan kemampuan numerasi dari soal asesmen kompetensi minimum (AKM) untuk siswa kelas V SD. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan bahwa soal asesmen kompetensi minimum (AKM) berkualitas, serta menganalisis pengaruh soal asesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa kelas V SD. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan 4 validator dan 15 siswa kelas V SD sebagai subjek uji coba soal numerasi asesmen kompetensi minimum (AKM). Objek penelitian ini berupa lembar soal berjumlah 30 butir soal. Sedangkan pada kuesioner, peneliti hanya mengambil 5 siswa untuk mengisi beberapa pernyataan pada kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui nilai validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Dan menggunakan teknik analisis data berupa triangulasi dengan mengambil data dari

3 siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan analisis uji validitas, butir soal yang valid berjumlah 30, dengan reliabilitas sebesar 0.879 (reliabel), lalu analisis daya pembeda, terdapat 9 soal dengan kategori “baik sekali” dan 21 soal kategori “baik”, dan analisis tingkat kesukaran pada setiap butir menyatakan ada 8 soal kategori “sulit”, kemudian 19 soal kategori “sedang” dan 11 soal kategori “mudah”. Maka dapat disimpulkan bahwa butir soal yang peneliti kembangkan ini berkualitas dan layak digunakan.

Kata Kunci: Kualitas Soal, Numerasi, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia mengalami penurunan dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Padahal pendidikan merupakan hal yang sangat penting dikarenakan pendidikan tidak hanya memperluas pengetahuan seseorang akan akademik, melainkan mempengaruhi terbentuknya keterampilan dan sikap menjadi pribadi yang berbudi pekerti. Maka, pemerintah harus menjamin peningkatan kualitas pada pendidikan Indonesia (Widodo, 2016). Pada pasal 31 UUD 1945 ayat 1 mengatakan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan, pada ayat 2 menyatakan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, dan pemerintahan wajib membiayainya (UUD 1945, pasal 31).

Hal yang dapat mendukung peningkatan kualitas sistem pendidikan di Indonesia salah

satunya dengan penerapan pendidikan abad 21. Menurut Mustagfiroh, (2020) pembelajaran pada pendidikan abad 21 ini membutuhkan dalam hal literasi, keterampilan, sikap, serta pengetahuan. Maka dalam mewujudkan keterampilan abad 21 ini meliputi berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), kreatif (*creative*) dan komunikasi (*communication*). Pendidikan abad 21 ini dapat didukung dengan kegiatan pembelajaran dengan tujuan sebagai pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan *problem solving* oleh siswa pada mata pelajaran ilmu matematika maupun lainnya.

Kemampuan literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), sangat penting dimiliki generasi saat ini. Penguatan literasi

numerasi peserta didik di sekolah dasar dapat dilaksanakan berkesinambungan dan berjenjang mulai dari tingkat pemerintah daerah, satuan pendidikan dan kelas. Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, peserta didik secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Literasi numerasi juga dapat dipelajari melalui pembiasaan, terintegrasi dalam pembelajaran hingga pengembangan pada ekstrakurikuler (Han, 2017: 146). Dengan kemampuan literasi numerasi, peserta didik akan mampu memecahkan permasalahan hidup yang berkaitan dengan matematika.

Selain dengan menerapkan Pendidikan abad 21 pada proses pembelajaran, pemerintah juga melakukan upaya lain yaitu dengan mengganti Konsep Asesmen Kompetensi Minimal dan Survei Karakter pada Ujian Nasional (UN) tahun 2021. Ide di balik Asesmen Keterampilan Minimum (AKM) adalah untuk mengukur keterampilan minimal yang perlu dimiliki siswa melalui asesmen atau evaluasi. Sedangkan Survei Karakter berfokus pada peningkatan pendidikan

karakter, membaca dan matematika termasuk mata pelajaran yang dinilai sesuai dengan paradigma AKM (Kemendikbud, 2020:3). Perubahan tersebut dikarenakan adanya kebijakan merdeka belajar yang terdiri dari empat unsur yaitu: (1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dihapuskan dan program ini kembali ke kebijakan masing-masing sekolah; (2) UN dihapus dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter; (3) Tiga belas komponen yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diganti menjadi tiga komponen; (4) Peraturan Penerimaan Siswa Baru (PPDB) yang berorientasi pada proporsional (Kusumaryono, 2020). Adanya program merdeka belajar ini dikarenakan respon terhadap tuntutan keterampilan abad 21 dalam membentuk manusia yang memiliki keterampilan 4C untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas, berkepribadian mandiri, sejahtera, bermartabat dan sejajar dengan negara lain di dunia (Daryanto & Karim, 2017). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah salah satu cabang dari Asesmen (AN) yang memiliki tujuan untuk memperoleh

kemajuan akademik siswa yang dapat meningkatkan kualitas, praktik dalam hal pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Pusmenjar, 2020b). Pembaruan ini dilakukan oleh pemerintah untuk membiasakan siswa dalam berpikir kritis dalam memecahkan soal konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mencegah rasa khawatir siswa dalam mengerjakan soal ujian yang hanya berisi angka, rumus-rumus, atau materi pembelajaran saja (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020).

Oleh karena itu, pada tanggal 15 Februari 2024 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas V SD Karitas Nandan Yogyakarta untuk menanyakan terkait kegiatan literasi dan AKM, bahwa kegiatan literasi dapat dikembangkan melalui lingkungan fisik berupa sarana prasarana bernuansa numerasi, melakukan intervensi kepada peserta didik yang berisiko tinggi, serta mengadakan kegiatan numerasi yang melibatkan orang tua.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas terkait kemampuan numerasi siswa baik pada sekolah dasar maupun sekolah menengah yakni, penelitian yang

dilakukan oleh (Anggriani, 2020), bahwa kemampuan numerasi siswa tergantung dengan kemampuan matematika yang dimiliki siswa. Siswa dengan kemampuan matematika rendah cenderung memiliki kemampuan numerasi atau literasi matematika yang rendah, siswa dengan kemampuan matematika sedang cenderung memiliki kemampuan numerasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa berkemampuan matematika rendah, dan siswa dengan kemampuan matematika tinggi cenderung memiliki kemampuan numerasi yang tinggi juga. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas soal siswa kelas V di SD Karitas Nandan Yogyakarta berdasarkan kemampuan numerasi soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang misalnya seperti perilakunya,

persepsinya, motivasinya, tindakannya, dan lain-lain, yang secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa-bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan menurut Siyoto dan Sodik (2015:11), penelitian kualitatif lebih menekankan bahwa kenyataan yang ada berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk memperoleh pemahaman mengenai Kualitas Soal Berdasarkan Kemampuan Numerasi Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Menurut Merriam & Tisdell, (2016), pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang diteliti dalam konteks yang alami dan natural. Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk menggunakan berbagai sumber data, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Patton, 2015).

Dalam penelitian ini juga peneliti akan mengamati dan mendeskripsikan kualitas soal yang sudah dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) numerasi yang sudah diujicobakan menggunakan teknik analisis data validitas dan reliabilitas.

Subjek dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas V SD Karitas Nandan Yogyakarta. Untuk sampel, peneliti mengambil siswa kelas V dengan jumlah 15 siswa. Objek untuk penelitian adalah soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) numerasi, nantinya peneliti akan menganalisis kualitas soal siswa tersebut dengan melakukan teknik triangulasi pada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah tes dan non-tes. Untuk teknik tes dilakukan dalam bentuk soal yang digunakan untuk melihat kualitas soal yang sudah dikembangkan oleh peneliti dan teknik non-tes ini peneliti gunakan dalam bentuk wawancara, dokumentasi dan kuesioner.

Menurut Amirono (2016: 71), tes dirancang untuk meminta siswa merespons sesuai dengan instruksi untuk mengukur tingkat bakat mereka atau mengungkapkan dari pengerjaan tes. Sebuah tes tertulis dengan 30 pertanyaan dipekerjakan dalam penyelidikan ini. Asesmen ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal AKM, dan hasil dari data yang dikumpulkan akan diperiksa untuk mengukur kemampuan berhitung siswa.

Menurut Sugiyono (2016: 316) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui sesi tanya jawab untuk membangun makna topik tertentu. Karena mereka tidak dibatasi dan pertanyaan dapat melihat dan membentuk situasi, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari wawancara yang diadakan dengan guru kelas V SD Karitas Nandan ini adalah untuk lebih mengenal soal-soal AKM dan cara penggunaannya.

Menurut Bahri (2018:92), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada respon untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner ini sudah ditentukan jawabannya oleh peneliti, responden hanya memilih dan tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Sehingga jawaban responden tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk kuesioner ini menggunakan 5 siswa kelas V SD Karitas Nandan saja.

Menurut Sugiyono (2016:240), dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berupa teks, gambar, atau karya individu. Data penelitian dapat diperkuat dengan menggunakan data dokumentasi. Dalam penelitian ini, informasi tertulis atau visual tentang nama-nama siswa kelas V di SD Karitas Nandan dikumpulkan melalui dokumentasi.

Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Sugiyono (2015: 367) mengatakan bahwa analisis data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan menyusun data yang sistematis supaya mendapatkan

kesimpulan data yang mudah dipahami. Data kualitatif dalam hasil penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara. Hasil dari kegiatan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan dalam pembelajaran numerasi yang dilakukan siswa didalam kelas.

Data kuantitatif adalah sebuah data yang berbentuk data atau *scoring* (Sugiyono, 2015: 253). Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil kegiatan validasi instrumen soal oleh guru kelas V, hasil skor kuesioner tanggapan siswa, dan kualitas butir soal dengan menggunakan uji validitas, realibilitas, data pembeda dan tingkat kesukaran pada butir soal.

Selain menggunakan hasil dari data kuantitatif, peneliti juga menggunakan teknik keabsahan data dengan analisis data triangulasi. Menurut Moleong (dalam Nugrahani 2014:115), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu hal yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. bahwa triangulasi yaitu informasi yang diperolehnya dari beberapa

sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.

Denzim (dalam Salim & Syahrudin 2012:166) menyimpulkan bahwa ada empat model dari triangulasi yaitu menggunakan sumber-sumber yang berbeda, menggunakan metode-metode, peneliti dan memanfaatkan teori-teori. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Menurut Nugrahani (2014:116), triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang telah tersedia. Triangulasi sumber yang dilakukan pada penelitian ini yaitu: 1) menggunakan sumber informan yang berbeda yaitu subjek kemampuan tinggi, sedang, dan rendah untuk mendapatkan hasil penelitian; 2) membandingkan data hasil penelitian yaitu data hasil tes terkait kemampuan numerasi dengan hasil wawancara. Triangulasi metode yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yang terdiri dari tes dan wawancara dengan menggunakan sumber informan yang

berbeda-beda berdasarkan dengan tingkat kemampuan siswa tinggi, sedang, dan rendah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi sebelum diujicobakan kepada siswa akan diberikan kepada validator ahli oleh 1 dosen PGSD dan 3 guru kelas V SD. Dari hasil validasi tersebut, peneliti akan memperoleh analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari komentar, masukan, dan saran dari validator. Kemudian data kuantitatif diperoleh dari penskoran penilaian. Peneliti akan menggunakan skala *likert* yakni 1 sampai dengan 5 untuk analisis data kuantitatif. Berikut ini merupakan hasil validasi yang diperoleh peneliti.

Tabel 1. Hasil Akhir Uji Validasi Produk Oleh Ahli

Validator	Skor	Kriteria
Dosen PGSD	3,9	Baik
Guru kelas V SD Karitas Nandan	4,0	Baik
Guru kelas V SD Harapan Sungailiat (1)	4,6	Sangat baik
Guru kelas V SD Harapan Sungailiat (2)	4,1	Sangat baik
Rata-rata	3,32	Baik

Hasil dari kualitas soal AKM numerasi didapatkan dari 4 validator dan diimplementasikan kepada siswa

kelas V SD Karitas Nandan Yogyakarta dengan jumlah 15 siswa. Kemudian peneliti akan melakukan analisis kualitas soal dengan cara memperoleh data dari hasil validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaraan.

Selain melakukan uji validator soal AKM numerasi, peneliti juga membutuhkan hasil kuesioner dari perwakilan 5 siswa kelas V SD Karitas Nandan Yogyakarta. Berikut ini tabel hasil pengisian data kuesioner:

Tabel 2. Hasil Pengisian Kuesioner Tanggapan Dari Siswa

No	Nama Siswa	Memilih		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Jawa	10	-	Menjawab semua pertanyaan dengan "Ya"
2.	Gaby	10	-	Menjawab semua pertanyaan dengan "Ya"
3.	Kein	10	-	Menjawab semua pertanyaan dengan "Ya"
4.	Iren	10	-	Menjawab semua pertanyaan dengan "Ya"
5.	Helena	9	1	Menjawab 9 pertanyaan dengan "Ya" dan 1 pertanyaan "Tidak"

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa dari 5 siswa hanya 1 siswa yang tidak menjawab semua

pertanyaan pada kuesioner dengan jawaban ya. Siswa Helena menjawab kuesioner dengan memilih jawaban 9 “Ya” dan 1 jawaban “Tidak”. Sedangkan 4 siswa yang lain menjawab dengan jawaban “Ya” pada 10 pertanyaan yang ada di kuesioner. Mereka memilih jawaban “Ya” karena menurut 4 siswa tersebut soal AKM numerasi ini menarik perhatian mereka sebelum dan sesudah mengerjakan soal tersebut. Materi-materi yang ada di soal AKM numerasi juga sudah mereka pelajari sebelumnya dan juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada analisis validitas di penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 20.0. Bahwa dari 30 butir soal tersebut dinyatakan “Valid”. Untuk r-tabel adalah sebagai patokan minimum untuk jumlah 15 siswa dengan signifikan 0,05. Apabila r-hitung di bawah nilai r-tabel maka soal tersebut tidak valid dan juga sebaliknya jika r-hitung di atas nilai r-tabel maka soal akan dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas ini dilakukan untuk melihat setiap butir soal yang dibuat peneliti dapat dipercaya. Hasil coba peneliti dalam menghitung reliabilitas ini akan digunakan untuk uji coba kepada siswa kelas V SD.

Berikut ini hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 20.0 pada soal AKM numerasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Reliabilitas Pada Tabel Cronbach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	30

Untuk hasil uji analisis reliabilitas di tabel reliability statistic *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka sebesar 0.879 artinya soal AKM numerasi yang dibuat oleh peneliti reliabel.

Untuk hasil uji daya pembeda ada 9 butir soal pada nomor 1, 2, 3, 7, 16, 17, 18, 24, 29 yang masuk ke dalam kategori “Baik Sekali” dikarenakan berada di rentang nilai 0,71-1,00. Dan terdapat 21 butir soal pada nomor 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 30 dikategorikan “Baik” karena berada di rentang nilai 0,41-0,70.

Untuk tingkat kesukaraan ada 8 soal pada nomor 2, 4, 11, 12, 18, 19, 24, 28 masuk kedalam kategori “Sulit”. Kemudian ada 19 soal pada nomor 1, 3, 6, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 23, 30 masuk kedalam kategori “Sedang”. Dan ada 11 soal pada nomor 5, 7, 8, 9, 10, 14, 22, 25, 26, 27, 29 berada pada kategori “Mudah”.

Dan untuk hasil teknik data triangulasi bahwa peneliti mengambil perwakilan 3 siswa dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil analisis triangulasi bahwa siswa Siswa dengan kategori tinggi memiliki numerasi yang sangat baik dalam menyelesaikan soal AKM, siswa tersebut dapat memenuhi ketiga indikator numerasi. Kemudian untuk siswa dengan kategori sedang memiliki numerasi yang cukup baik karena dalam menyelesaikan soal AKM hanya mampu memenuhi kedua indikator numerasi yaitu pada indikator soal nomor 6 dan soal nomor 23. Dan untuk siswa dengan kategori rendah memiliki numerasi yang kurang baik dalam menyelesaikan soal AKM, siswa tersebut tidak dapat memenuhi ketiga indikator numerasi tersebut.

Pembahasan

Pada kualitas soal AKM numerasi ini menurut ahli yakni dosen dan guru dengan menggunakan hasil validasi soal. Yang dimana validasi soal tersebut mencakup tentang materi, konstruksi dan bahasa. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan 4 validator yaitu 1 dosen PGSD dan 3 guru kelas V SD dengan memperoleh rata-rata sebesar 3,32

dengan kategori “Baik” pada rentang 3,25-4,00. Soal yang akan dikembangkan ini memiliki kualitas yang “Baik” dikarenakan sesuai dengan persyaratan dalam pembuatan soal AKM numerasi dan sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan siswa yang didapat dari analisis kualitas soal yang dilakukan oleh peneliti.

Soal AKM numerasi yang sudah diperbaiki oleh peneliti, kemudian di uji cobakan kepada 15 siswa kelas V SD Karitas Nandan Yogyakarta pada bulan Mei 2024. Berdasarkan hasil uji validitas bahwa 30 soal dinyatakan “Valid”, uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,879 masuk dalam kategori kuat atau tinggi dikatakan sudah reliabel, uji analisis daya pembeda dari 30 soal juga masuk kategori “Baik Sekali” tanpa perlu dilakukan perbaikan, uji analisis tingkat kesukaran menunjukkan hasil “Baik” karena masih ada soal yang masuk kategori mudah.

Untuk analisis triangulasi bahwa siswa Siswa dengan kategori tinggi memiliki numerasi yang sangat baik dalam menyelesaikan soal AKM, siswa tersebut dapat memenuhi ketiga indikator numerasi. Kemudian untuk

siswa dengan kategori sedang memiliki numerasi yang cukup baik karena dalam menyelesaikan soal AKM hanya mampu memenuhi kedua indikator numerasi yaitu pada indikator soal nomor 6 dan soal nomor 23. Dan untuk siswa dengan kategori rendah memiliki numerasi yang kurang baik dalam menyelesaikan soal AKM, siswa tersebut tidak dapat memenuhi ketiga indikator numerasi tersebut.

D. Kesimpulan

1. Dalam melakukan analisis kualitas soal AKM numerasi ini tentunya peneliti menentukan tempat dan subjek yang akan dilaksanakan yaitu siswa kelas V SD Karitas Nandan Yogyakarta dengan melakukan izin kepada kepala sekolah dan guru kelas V. Dengan menggunakan beberapa kebutuhan yang digunakan seperti wawancara kepada guru kelas. Kemudian setelah melakukan wawancara mengenai AKM numerasi yang ada di SD Karitas Nandan Yogyakarta, peneliti mengembangkan soal yang berjumlah 30 butir soal dan berkaitan dengan materi AKM numerasi kelas V. Soal tersebut akan diberikan kepada validator yaitu satu dosen PGSD dan tiga guru kelas V agar divalidasi untuk mendapatkan saran dan komentar. Peneliti juga tentunya akan melakukan revisi

pada soal berdasarkan komentar dan saran dari para validator. Untuk uji coba soal ini melibatkan 15 siswa kelas V SD Karitas Nandan dan peneliti memberikan kuesioner kepada 5 siswa mengenai kualitas soal yang sudah dikembangkan oleh peneliti.

2. Kualitas hasil validasi soal AKM numerasi untuk siswa kelas V SD mendapatkan kualitas yang "Baik" yang dihasilkan dari uji validasi oleh para ahli yaitu satu dosen PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan tiga guru kelas V. Dari hasil validator pertama memberikan nilai 3,9 dengan kategori baik, validator kedua memberikan nilai 4,0 dengan kategori baik, validator ketiga memberikan nilai 4,6 dengan kategori sangat baik, dan kategori keempat memberikan nilai 4,1 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan keempat validator tersebut, peneliti menghitung rata-rata dari keempat validator sebesar 3,32 dengan kategori baik. Sedangkan untuk kualitas soal berdasarkan uji validitas menggunakan SPSS 20.0 dari 30 soal memiliki kualitas soal yang "Valid".

3. Siswa dengan kategori tinggi memiliki numerasi yang sangat baik dalam menyelesaikan soal AKM, siswa tersebut dapat memenuhi ketiga indikator numerasi. Kemudian untuk siswa dengan kategori sedang memiliki numerasi yang cukup baik karena dalam menyelesaikan soal AKM hanya mampu memenuhi kedua indikator numerasi yaitu pada indikator soal nomor 6 dan soal nomor 23. Dan untuk siswa dengan kategori rendah memiliki numerasi yang kurang baik dalam menyelesaikan soal AKM, siswa tersebut tidak dapat memenuhi ketiga indikator numerasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirono, & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis Pengetahuan Numerasi Mahasiswa Calon Guru Matematika Dan Pendidikan Matematika, 9(02). 237-247.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Daryanto & Karim, S., (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Han., et al 2017. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Jamaris.
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme Jhon Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Kemendikbud. (2018). *Literasi Numerasi dalam Pengembangan Klub STEAM & Wirausaha Di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kusumaryono, R.S. (2020). *Merdeka Belajar*.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Widodo, S.E. (2016). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar